

BAB V

PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek telah di paparkan data dan hasil temuan-temuan penelitian, maka selanjutnya yang dilakukan adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing data akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat ahli agar setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Strategi pengorganisasian dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek

Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Strategi ini memuat tentang bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan¹

¹ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variabel*, (Malang: UIN Malang), hal. 83

Strategi pengorganisasian dari teori diatas bahwa yang dilakukan guru sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, strategi pengorganisasian merupakan hal yang penting sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Strategi pengorganisasian yang dilakukan guru adalah di MAN 1 Trenggalek menyiapkan segala bahan-bahan materi yang digunakan lalu memilih, menata, dan membuat rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Di dalam memilih dan menata isi disesuaikan dengan urutan tertentu dengan konsep yang akan di ajarkan. Dalam pemilihan isi juga berdasarkan dengan tujuan yang akan dicapai, yang mengacu pada konsep yang ada.

Peneliti melakukan analisis strategi pengorganisasian yang dilakukan guru di MAN 1 Trenggalek bahwa dalam mengorganisasikan materi dengan membuat rangkuman-rangkuman materi yang akan diajarkan sangat baik dilakukan karena dengan guru membuat ringkasan materi akan mempermudah guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran mengingat dalam mengajarkan Al-Quran ini tidak ada RPP maupun silabus. Dengan adanya rangkuman-rangkuman materi pembelajaran akan mempermudah guru untuk mengajarkan suatu konsep pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik dan materi yang akan diajarkan akan menjadi suatu rangkaian yang runtut, dan ada keterkaitan.

2. Strategi penyampaian dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek

Strategi pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.² Strategi penyampaian mengacu kepada cara yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan sekaligus menerima serta merespon masukan dari peserta didik. Strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.³

Peneliti setuju bahwasannya strategi penyampaian disebut juga strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi dari strategi penyampaian ini adalah untuk memberikan atau menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik serta menyediakan informasi atau bahan-bahan materi yang dibutuhkan peserta didik.

Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media yang dipakai untuk menyampaikan isi pembelajaran. Strategi penyampaian memiliki komponen-komponen yang penting antara lain Media pembelajaran, Interaksi pendidik dengan media, dan bentuk belajar mengajar.⁴

Peneliti memperoleh data bahwasannya di MAN 1 Trenggalek strategi penyampaian sudah memperhatikan komponen dalam strategi penyampaian. Dari data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih sangat sederhana, media yang

² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 10-11

³ Noyam S. Degeng, *Teori Pembelajaran.....*, hal. 151

⁴ Noyam S. Degeng, *Teori Pembelajaran.....*, hal. 151

digunakan adalah manusia artinya guru sebagai media pembelajaran yang didukung oleh alat pembelajaran, yaitu buku, Al-Quran, dan papan tulis dan spidol. Guru sebagai media utama pembelajaran harus memiliki ciri khas tersendiri, dalam pembelajaran, bahkan dalam menyampaikan pembelajaran diselipi dengan humor agar tidak membosankan.

Interaksi peserta didik dengan media di MAN 1 Trenggalek juga diperoleh data bahwa guru sangat memperhatikan Interaksi antara peserta didik dan media yang digunakan dalam strategi penyampaian. Dalam interaksi antara peserta didik dengan media ini yang ditimbulkan adalah respon positif maupun respon negatif. Respon positif ini terlihat berupa peserta didik mendengarkan, menulis, dan peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan lain-lain. Sedangkan respon negatif dari media pembelajaran manusia yang digunakan adalah kebosanan saat pembelajaran. Dalam mengatasi respon yang negatif ini guru haruslah memiliki cara-cara atau inovasi pembelajaran. yang lain untuk mengembalikan semangat peserta didik dalam mengajar. Oleh sebab itu, penting untuk guru dalam strategi penyampaian ini mengetahui interaksi peserta didik dengan media yang digunakan, agar strategi penyampaian yang dilakukan guru berjalan maksimal, dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Oleh sebab itu disinilah peran guru sebagai media pembelajaran harus mampu memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta memberikan gaya belajar yang khas.

Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah peserta didik belajar dalam

kelompok besar, kecil, perseorangan atau mandiri. Data yang diperoleh peneliti bahwasannya bentuk belajar mengajar Dalam pembelajaran Al-Quran dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran maka harus senantiasa mendapatkan bimbingan langsung dari guru, bentuk belajar dilakukan dalam bentuk klasikal, dengan kelas klasikal seperti ini guru menerapkan metode yang sangat bervariasi, yang menjadikan guru sebagai media pembelajaran utama. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3. Strategi Pengelolaan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran di MAN 1 Trenggalek

Strategi Pengelolaan menurut Nyoman S. Degeg dalam buku taksonomi 1 mengemukakan paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu ⁵: 1) Penjadualan penggunaan strategi 2) Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, 3) Pengelolaan motivasional, 4) Kontrol belajar

Peneliti memperoleh data bahwa dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek adalah menggunakan strategi pengelolaan dengan strategi pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, pengelolaan motivasional, kontrol belajar. Pembuatan catatan belajar dilakukan dengan Pembuatan catatan kemajuan belajar mengajar, cara yang dilakukan guru adalah dengan melakukan tes dari itu terlihat kemampuan membaca Al-Quran. Menurut peneliti dengan guru melakukan pengelolaan pembuatan catatan kemajuan

⁵ *Ibid.*, hal. 163

belajar peserta didik sangat efektif untuk mengetahui setiap kemajuan kemampuan peserta didik.

Strategi Pengelolaan Motivasional yang dilakukan selalu memberikan motivasi peserta didik setelah pembelajaran selesai, selain itu strategi pengelolaan motivasional yang dilakukan guru adalah dengan senantiasa memberikan apresiasi, penghargaan, maupun pujian kepada peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran baik, agar peserta didik yang lain merasa termotivasi untuk lebih belajar membaca Al-Quran dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Menurut peneliti strategi pengelolaan motivasional perlu dilakukan oleh guru sebagai media pembelajaran, dengan memotivasi setiap pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan

Guru melakukan Kontrol Belajar artinya memberikan soal tertulis sehingga guru dapat melakukan kontrol belajar tentang kemampuan peserta didik. Menurut peneliti strategi pengelolaan kontrol belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik.